

INVESTASI SAHAM DENGAN UANG RECEH SEBAGAI UPAYA SADAR INVESTASI MAHASISWA MILLENIAL DI ERA DIGITAL

¹Eriana, ²Lisa Avita, ³Retno Mas Pinkan Manggali, dan

⁴Edi Murdiyanto, S. H., M. M.

¹Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Jl.Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec.Kota
Kediri, Jawa Timur 64128

²Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Jl.Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec.Kota
Kediri, Jawa Timur 64128

³Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Jl.Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec.Kota
Kediri, Jawa Timur 64128

⁴Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri, Jl.Sersan Suharmaji
No.38, Manisrenggo, Kec.Kota Kediri, Jawa Timur 64128

*E-mail korespondensi : lisaavita6@gmail.com

ABSTRAK

Investasi sebagai salah satu upaya perencanaan keuangan yang dilakukan dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan dana di masa akan datang. Generasi millennial saat ini telah sadar melakukan investasi terutama pada investasi dengan *platform* digital. Saham salah satu *instrument* investasi yang menggunakan *platform* digital yang cukup di kenal saat ini. Mahasiswa sebagai kalangan millennial masih memiliki keterbatasan dana dalam melakukan investasi, untuk itu menggunakan uang receh yang mereka kumpulkan untuk dapat dijadikan modal investasi saham menjadi pilihan yang tepat. Metode pengumpulan data karya tulis ilmiah ini dengan melakukan studi pustaka, jenis dan metode yang digunakan dalam karya ilmiah berupa *literature review* dimana penyajian secara deskriptif. Hasil dari karya tulis ilmiah berupa metode investasi menggunakan uang receh sebagai sumber dana investasi, dimana hasil karya ilmiah bisa dijadikan rujukan guna mendisiplinkan generasi millennial untuk menyisihkan uang receh sehari-hari untuk digunakan investasi saham secara digital. Dengan kesadaran investasi generasi millennial pada *instrument* saham akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci : *investasi saham, uang receh, generasi millennial*

1. Pendahuluan

Generasi millennial adalah generasi yang lahir di zaman perkembangan teknologi canggih sehingga identik dengan *gadget* dan internet. Generasi millennial sering diasumsikan sebagai generasi yang boros, tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik, gemar belanja *online*, jalan-jalan, wisata kuliner, *hang out* di kafe, dan gonta-ganti *gadget*. Generasi millennial memiliki karakter yang impulsif dalam berbelanja dan kurang memiliki perencanaan keuangan dengan baik, hal tersebutlah yang menjadikan generasi millennial mendominasi pasar konsumen sehingga akan mempengaruhi sektor perekonomian.

Di era *modern* saat ini banyak generasi millennial yang cenderung suka memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitas mereka. Dalam pemanfaatan teknologi membuat generasi millennial selalu *update* mengenai perkembangan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar atau bahkan di lingkungan yang tidak dapat dijangkau. Perkembangan yang membuat generasi millennial tertarik biasanya mulai dari *fashion*, *style*, tempat wisata/berlibur, tempat *hangout*. Dari ketertarikan tersebut memunculkan suatu pemikiran bahwa mereka membutuhkan keuangan yang lebih untuk dapat melakukan suatu perubahan yang sama dengan masyarakat lain. Perkembangan yang memunculkan ketertarikan terhadap mereka tidak akan pernah habis dan setiap tahunnya pasti akan memunculkan suatu yang baru. Sehingga generasi millennial perlu adanya kesadaran untuk melakukan perencanaan keuangan di masa yang akan datang dengan cara menabung atau berinvestasi.

Kebutuhan generasi millennial yang semakin bertambah dan kompleks membuat mereka dapat merambah ke dunia investasi dengan adanya teknologi masa kini. Teknologi masa kini memudahkan generasi millennial untuk berinvestasi, banyak sekali *platform* yang dapat digunakan sebagai media investasi sehingga memudahkan mereka dalam melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Semakin pesatnya perkembangan teknologi ada banyak cara untuk berinvestasi baik secara konvensional maupun *modern*, baik resiko rendah hingga yang paling tinggi. Lembaga penyelenggara perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa Indonesia memiliki hasil *return* paling tinggi dibandingkan bursa lain di kawasan Asia Tenggara dan bursa besar yang ada di dunia. Dari hasil penelitian terdahulu, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa generasi millennial mendominasi jumlah investor di pasar modal sepanjang 2019. Jumlah investor

generasi millennial menempati urutan teratas hingga mencapai 44.62%, jumlah investor yang tercatat pada tahun tersebut sebanyak 2.47 juta.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan generasi millennial masih memiliki keterbatasan dana dalam melakukan investasi. Maka investasi tetap dapat dilakukan dengan menggunakan sisa uang kembali “uang receh” yang dikumpulkan dari sisa uang bulanan yang didapat dari orang tua. Dimana sekarang ini sudah di permudah dengan adanya media *online trading* untuk membeli saham di pasar modal Indonesia.

2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Investasi merupakan kegiatan pengelolaan (menyimpan atau menempatkan) dana pada periode tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi di masa yang akan datang. Adapun jenis-jenis investasi yang masyarakat umum ketahui saat ini adalah:

a. Investasi Pasar Modal (Saham)

Saham adalah suatu bentuk kepemilikan berupa portfolio perusahaan yang bisa dibeli dari sekuritas dengan syarat telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah melakukan e-IPO. Saham dapat dibeli oleh siapapun dengan minimal pembelian 1 LOT atau 100 lembar saham. Dengan melakukan investasi ini tujuannya untuk mendapatkan keuntungan dari *Capital Gain* dan deviden.

b. Investasi Reksadana

Menurut UU No.8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 reksadana merupakan sebagai “wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portfolio efek oleh manajer investasi”.

c. Investasi Emas

Investasi emas adalah sejumlah investasi berupa bentuk aktiva riil yang mana cenderung dinilai stabil dan sangat mudah dilikuidasi apabila dibutuhkan sewaktu-waktu. Investasi emas ini terdapat dua jenis yaitu emas fisik (gelang, kalung, cincin, dll) dan emas *online* (ANTAM).

2.1 Hubungan antara Investasi dan Uang

Menurut Karya & Syamsuddin dalam (Ningsih & Sari, 2018) , investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat resiko tertentu. Sedangkan uang merupakan

alat tukar yang digunakan sebagai transaksi atau alat pembayaran yang sah berupa kertas dan logam yang dicetak serta terdapat gambar. Jadi hubungan antara uang dengan investasi ini adalah untuk seseorang bisa melakukan investasi menggunakan dana sisa yang telah mereka tabung dengan konsisten setiap harinya dari hasil sisa transaksi pembelian. Yang kemudian mereka transferkan ke dalam RDN mereka untuk melakukan investasi, dengan begitu bisa meningkatkan hasil serta bisa meningkatkan kesejahteraan mereka dikemudian hari.

2.2 Hubungan antara Investasi dan Generasi Millennial

Berdasarkan jurnal (Onasie & Widodoatmodjo, 2020) generasi millennial saat ini banyak yang sadar akan pentingnya dalam menyisihkan uang sehingga mereka berupaya untuk mengontrol keuangan sejak muda. Maka dengan menyisihkan dan menabung uang tersebut, dapat menjadikannya modal berinvestasi serta hasil tersebut dapat dinikmati dimasa tua yang akan datang. Generasi millennial juga harus mempunyai mental yang besar atau kuat untuk berani dalam mengambil keputusan investasi berkelanjutan. Serta harus percaya bahwa investasi tersebut bisa membawa dampak yang positif di dalam diri sendiri dan juga perekonomian di pasar modal Indonesia. Sedangkan dalam jurnal (Hening Karatri et al., 2021) generasi millennial saat ini mempunyai banyak sekali faktor yang mendorong mereka untuk mengenal lebih dalam tentang apa itu investasi, bagaimana cara berinvestasi, dll. Mereka bisa mendapatkan ilmu tersebut dari seminar/pelatihan investasi/membaca literasi tentang investasi, dll. Yang mana itu semua bisa meningkatkan ilmu investasi mereka dalam sudut pandang yang berbeda-beda agar mereka bisa mengolah pemikiran-pemikiran tersebut menjadi suatu ilmu baru dari persepsi diri kita sendiri.

Jadi dalam kedua pembahasan tersebut mempunyai keterkaitan bahwa generasi millennial saat ini sedang berupaya mengontrol dan menabung uang yang mereka sisihkan. Yang mana bisa mereka gunakan untuk modal berinvestasi dan mencari ilmu atau pelatihan-pelatihan mengenai investasi, membeli buku investasi, dll. Agar membantu mereka meningkatkan sedikit demi sedikit ilmu yang mereka serap dari hal tersebut. Hal tersebut dapat menghasilkan suatu ilmu baru dari persepsi yang kita olah agar bisa membawa dampak positif di dalam diri sendiri dan memajukan perekonomian di pasar modal Indonesia. Maka kedua pembahasan itu menarik untuk penelitian kami, yaitu dengan mengaitkannya.

2.3 Hubungan antara Investasi dan Era Digital

Berdasarkan jurnal (Hening Karatri et al., 2021) era digital merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses berinvestasi. Dikarenakan semakin majunya era digital ini bisa menjadikan proses berinvestasi lebih mudah dan cepat. Adapun faktor lain yang menjadikan minat akan sadar berinvestasi yaitu mempunyai motivasi yang kuat, pengetahuan yang memadai, paham risiko berinvestasi serta kemajuan era digital yang sekarang kita alami. Jadi kita harus selalu me-*refresh* ilmu baru dari berbagai fitur yang telah disediakan untuk belajar berinvestasi agar kita tidak ketinggalan akan kemajuan era digitalisasi saat ini dan yang akan datang. Era digital merupakan era dimana semua aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan teknologi serta dapat memudahkan pekerjaan manusia. Dengan begitu aktivitas yang tadinya dilakukan secara langsung sekarang bisa dengan mudah dilakukan dengan menggunakan *gadget*. Adanya perkembangan era digital saat ini dapat berdampak pada perkembangan ekonomi di suatu negara sehingga mendorong sektor bisnis secara lebih efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Sektor pasar modal dan keuangan menjadi salah satu tolok ukur ekonomi suatu negara dan ribuan perusahaan di berbagai negara menjual saham mereka di pasar saham. Dengan demikian bahwa hubungan investasi dan era digital sangatlah erat kaitannya. Jadi dalam kedua pembahasan tersebut mempunyai keterkaitan bahwa hubungan antara investasi dengan era digital sangatlah erat karena era digital bisa menjadikan proses berinvestasi lebih cepat dan mudah serta bisa digunakan sebagai cara untuk mencari tahu tentang investasi yang belum kita ketahui. Sehingga hal tersebut bisa mendorong perekonomian sampai mencapai hasil yang maksimal.

2.4 Model Empiris



Gambar 1. Realisasi Investasi Jawa Timur Triwulan III 2021 (Sumber :
DPMPTSP JATIM, 2021)

Berdasarkan gambar 1 secara akumulatif sejak Januari hingga September, Jawa Timur mencatat realisasi investasi sebesar Rp 52,7 triliun. Capaian tersebut mendudukkan Jawa Timur di posisi ketiga setelah Jawa Barat (Rp 107,2 triliun) dan DKI Jakarta (Rp 72,5 triliun). Menurut Gubernur Khofifah, kinerja investasi Jawa Timur sementara ini masih *on the track*. Ia menjelaskan, dari parameter ICOR (*Incremental Capital-Output Ratio*), Jawa Timur selalu lebih rendah dibanding nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur menawarkan efisiensi yang lebih tinggi dan timbal balik yang lebih menguntungkan. Penelitian yang dilakukan oleh *Asia Competitiveness Institute – Lee Kuan Yew* menunjukkan bahwa Jawa Timur berada pada peringkat pertama dalam hal tingkat kemudahan berbisnis di Indonesia, dan peringkat kedua setelah DKI Jakarta pada parameter tingkat daya saing provinsi.

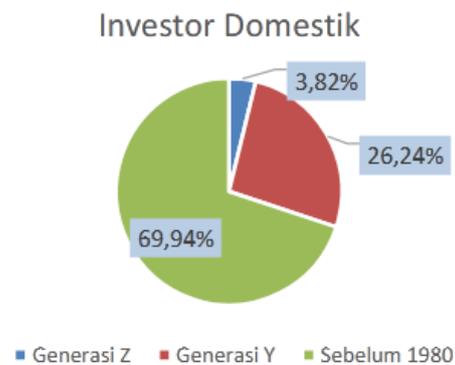
3. Metode Penelitian

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu *literature review* dimana penyajian secara deskriptif. Semua data yang didapat dan dikumpulkan ini berasal dari jurnal, pemikiran pribadi maupun melakukan studi pustaka. Sedangkan pengertian dari *literature review* sendiri adalah metode yang sistematis dengan ulasan kritik tentang suatu topik, pembahasan terhadap karya dari hasil pemikiran, rangkuman dan juga penelitian yang telah dirangkum oleh peneliti.

3.1 Pengumpulan Data dan Pengukuran

Uang sebagai alat pembayaran untuk transaksi jual beli hal tersebut akan terus mengalami penurunan nilainya yang disebabkan oleh inflasi, sehingga dibutuhkan instrumen penyimpanan yang tepat berupa investasi. Tahun 2015 BEI meluncurkan kampanye “Yuk Nabung Saham” yang memberikan efek positif yaitu berupa kenaikan angka investor aktif per tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah investor millennial Indonesia telah mencapai 130.346 orang yang terdaftar *Single Investor Identification* (SID), pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah investor muda Indonesia yaitu 173.487 orang atau sebesar 33,03%. Secara keseluruhan investor domestik di Indonesia mencapai 1.118.913 orang dengan 30,06% merupakan generasi millennial.

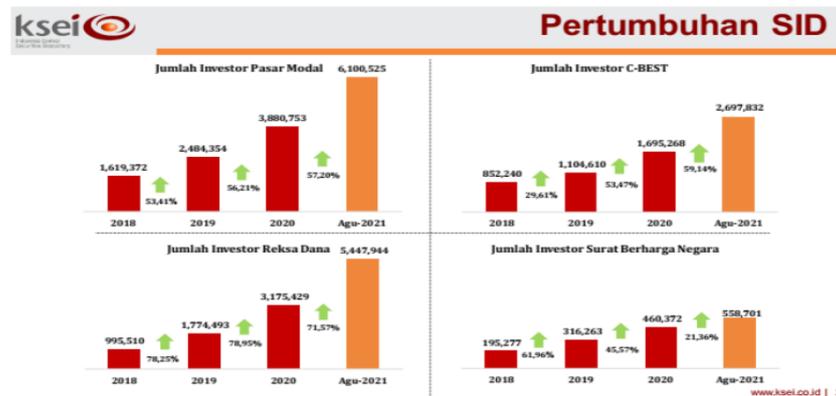
Yang mana 26,24% merupakan generasi Y, sedangkan 3,82% merupakan generasi Z yang berinvestasi.



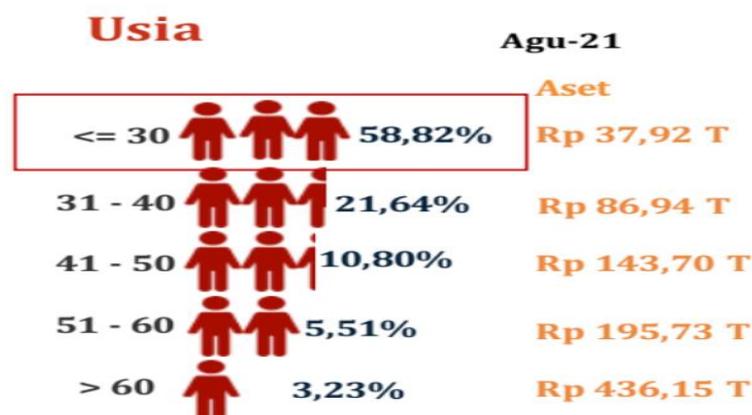
Gambar 2. Pemetaan Investor Domestik Berdasarkan Generasi (Sumber: *Moeliono, 2019*)

Dari hal tersebut dapat disimpulkan dengan memberikan pemahaman kepada generasi millennial untuk berinvestasi dan pemahaman mengenai pasar modal secara umum dapat meningkatkan jumlah investor muda. Dengan adanya teknologi memudahkan generasi millennial dalam berinvestasi untuk mengelola keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2016, yaitu indeks literasi keuangan sebesar 67,8%. (OJK, 2020) Data diatas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum masih belum memahami dengan baik mengenai layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan.

Sepanjang tahun 2020 investor generasi millennial mendominasi dalam berinvestasi yaitu menunjukkan presentase 58,82%. Kepemimpinan investor individu mendominasi dengan jumlah 99,5% dari total investor pasar modal. Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan akan terus meningkat seiring dengan kesadaran generasi millennial. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat investasi pada generasi millennial semakin meningkat. Berdasarkan data statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) yang terus meningkat setiap tahunnya, terdapat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Pertumbuhan SID (Sumber: Devindha Fitria Mahafani¹ 2021)



Gambar 4. Rentang Usia Investor (Sumber: Devindha Fitria Mahafani¹* et al., 2021)

3.2 Analisis Data dan Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa sejak Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan kampanye tahun 2015, jumlah investor millennial di Indonesia mengalami peningkatan secara terus-menerus setiap tahunnya sampai tahun sekarang ini 2021. Menurut riset tidak perlu lagi susah payah menyampaikan pemahaman mengenai investasi. Mereka hanya perlu meningkatkan dan meminimalisir cara mengelola uang dengan baik yaitu dengan menyisihkan uang sisa kembali “uang receh” yang bisa mereka gunakan sebagai modal berinvestasi di pasar modal Indonesia.

4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

4.1 Diskusi

Hasil diskusi dari kelompok pengumpulan karya tulis ilmiah ini adalah dengan menggunakan uang receh sebagai modal investasi bagi generasi millennial yang masih mempunyai keterbatasan dana sangatlah bagus. Hal ini dapat menyingkirkan persepsi yang awalnya generasi millennial menyepelkan uang receh, menjadikan generasi millennial yang disiplin dan komitmen dalam menyisihkan uang receh sehingga dapat membuka mindset yang cemerlang untuk berinvestasi. Secara tidak langsung generasi millennial ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sekarang juga sudah banyak sekali generasi millennial yang sadar akan pentingnya berinvestasi dimana dengan kemudahan era digital saat ini sangat mempermudah mereka untuk mencari tahu berbagai macam hal yang berkaitan dengan investasi. Selain itu juga banyak sekali *platform* digital yang menawarkan kelebihan masing-masing yang mereka punya, maka dari itu kita hanya perlu memilih sesuai dengan apa yang kita butuhkan atau yang nyaman kita gunakan.

4.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi saham dengan uang receh sebagai upaya sadar investasi mahasiswa millennial di era digital ini akan lebih meningkatkan jika mereka mempunyai kesungguhan dalam menjalankannya. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diambil implikasi penelitian sebagai berikut 1) Implikasi teoritis: Berdasarkan hasil dari penelitian teoritis ini bisa digunakan sebagai dasar pengembangan di masa depan, mengubah *mindset* generasi millennial mengenai uang receh dan juga untuk mengadakan upaya-upaya agar generasi millennial bisa disiplin dan komitmen dalam menyisihkan uang recehnya untuk modal berinvestasi. 2) Implikasi praktis: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat memberikan pengetahuan dalam mengelola dan menggunakan uang yang bisa menjadikan ide untuk berinvestasi dengan uang sisa kembalian “uang receh” sebagai minat berinvestasi di pasar modal.

4.3 Simpulan

Kesimpulan dari karya tulis ilmiah ini adalah generasi millennial di era *modern* saat ini banyak sekali yang belum bisa mengatur keuangannya dengan baik, karena seiring dengan perkembangan teknologi saat ini banyak generasi millennial yang tertarik mulai dari *fashion, style*, tempat wisata/berlibur, tempat *hangout*. Dari ketertarikan tersebut membuat mereka membutuhkan keuangan yang lebih. Banyak

dari generasi millennial saat ini yang membuat mereka merambah ke dunia investasi. Semakin pesat perkembangan teknologi, ada banyak cara berinvestasi salah satunya dengan menggunakan sisa uang kembali “uang receh” dan banyak sekali *platform* yang dapat digunakan sebagai media investasi sehingga memudahkan mereka dalam melakukan perencanaan keuangan dengan baik.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan, diantaranya yaitu 1) Kelengkapan dalam mencari data mengenai riset uang receh sebagai modal dalam berinvestasi. 2) Keterbatasan waktu untuk melakukan riset yang lebih spesifik.

5. Daftar Pustaka

- Dedi Rianto Rahadi, Y. T. (2020). *Persepsi dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan*. Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i3.2235>.
- Devindha Fitria Mahafani^{1*}, D. M. P., , Nurul Khasanah³, S., Wulandari⁴, & Vivi Andriani⁵. (2021). Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *Of Multidisciplinary Studies*, 5 No. 1.
- DPMPTSP JATIM. (2021). CAPAI RP 18 TRILIUN, REALISASI INVESTASI JATIM TRIWULAN III 2021 TUMBUH 15,6%. *DPMPTSP JATIM*. <https://dpmpmsp.jatimprov.go.id/capai-rp-18-triliun-realisasi-investasi-jatim-triwulan-iii-2021-tumbuh-156/>.
- Hening Karatri, R., Faidah, F., & Lailiyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35–52. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3193>.
- Moeliono, R. S. B. R. K. C. W. N. N. K. (2019). Analisis Faktor Investasi Pada Mahasiswa Generasi Z Di Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(1), 41–57. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i1.2679>.
- Ningsih, D., & Sari, S. I. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang, Universitas Putera Batam*, 3, No. 1(4), 30. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1488>.
- OJK. (2020). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.
- Onasie, V., & Widoatmodjo, S. (2020). Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 318. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7924>.